

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian tentang pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa kecenderungan penerapan tata tertib sekolah di SMP Negeri 3 Lembang berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat penulis kemukakan, diantaranya:

1. Terdapat hubungan fungsional antara tingkat kedisiplinan siswa dengan penerapan tata tertib sekolah, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan ketergantungan atau keterikatan antara tingkat kedisiplinan siswa dengan penerapan tata tertib sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji F yang diperoleh nilai $F_{hitung} (38,06) > F_{tabel} (4,00)$. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan tata tertib sekolah mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.
2. Terdapat hubungan yang linier antara penerapan tata tertib sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa, dalam arti bahwa setiap peningkatan variabel penerapan tata tertib sekolah akan diikuti oleh kenaikan variabel kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan nilai uji F yaitu $F_{hitung} (1,65) \leq F_{tabel} (1,82)$. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat atau semakin baik penerapan tata tertib siswa di sekolah, maka semakin meningkat atau baik pula tingkat kedisiplinan siswa.

3. Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa, dengan kontribusi sebesar 38,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah memberikan kontribusi sebesar 38,3% terhadap tingkat kedisiplinan siswa sedangkan sisanya sebesar 61,7% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.
4. Meskipun penerapan tata tertib sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 3 Lembang, bukan berarti semuanya berjalan tanpa kendala. Adapun kendala-kendala yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:
 - a. Mengingat yang menjadi objek dan subjeknya adalah remaja yang memiliki sifat yang labil, selalu ingin memberontak dan senang mencoba hal yang baru, sehingga kecenderungan siswa untuk melakukan pelanggaran lebih besar.
 - b. Secara geografis wilayah Lembang termasuk kedalam daerah yang mempunyai suhu udara cukup dingin, sehingga karena alasan cuaca seringkali sebagian siswa melanggar tata tertib sekolah dengan memakai jaket atau sweater ke sekolah. Hal tersebut berdampak pada kurangnya kerapuhan siswa dalam hal berpakaian seragam.
 - c. Tidak adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tata tertib sekolah.
 - d. Kurangnya kerjasama antara guru-guru, karena dalam hal membina perilaku disiplin siswa seolah-olah menjadi tanggung jawab sebagian guru saja, seperti: guru BP/BK, Pembantu Kepala Sekolah bidang kesiswaan,

guru PKn dan guru agama. Hal tersebut berdampak kurangnya pemberian figur atau contoh yang baik kepada siswa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan, sekiranya dapat bermanfaat bagi peningkatan disiplin siswa di sekolah, sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh, diupayakan agar tata tertib yang diterapkan di SMP Negeri 3 Lembang mampu memberikan dampak positif, baik bagi perkembangan perilaku siswa di sekolah maupun perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagaimana data yang diperoleh, diusahakan agar penerapan tata tertib sekolah dapat ditingkatkan di SMP Negeri 3 Lembang. Adanya peningkatan tata tertib sekolah akan diikuti pula oleh peningkatan kualitas kedisiplinan siswa yang ideal sebagaimana dicita-citakan oleh seluruh elemen atau warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa yaitu sebesar 38,3%. Meskipun hanya memberikan kontribusi sebesar 38,3% hal ini harus berupa pengaruh yang berdampak baik bagi pembentukan tingkat kedisiplinan siswa karena sebanyak 61,7% adalah faktor lain yang mungkin berpengaruh dominan.

4. Untuk Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan contoh teladan kepada siswa, yaitu bersikap dan berperilaku yang mencerminkan kedisiplinan terhadap peraturan tata tertib sekolah.
- b. Perlu lebih dikembangkan teknik-teknik ganjaran sosial (social reward) oleh Kepala Sekolah untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki pada warga sekolah, misalnya: berupa senyuman, pujian, sapaan, namun tetap dibarengi dengan ketegasan. Teknik tersebut dilakukan bersamaan dengan usaha-usaha yang konsisten dalam menegakkan disiplin siswa di sekolah.
- c. Kepala Sekolah perlu memiliki visi yang jelas mengenai pembinaan mutu kehidupan sekolah khususnya dalam menanamkan kedisiplinan, yang kemudian difungsikan kepada semua warga sekolah (guru, siswa, tata usaha, penjaga sekolah) serta masyarakat terutama orang tua siswa.

5. Untuk Guru

- a. Kerjasama guru dalam hal membina perilaku siswa harus lebih ditingkatkan, karena dalam hal mendisiplinkan siswa bukan hanya tugas sebagian guru saja (misalnya hanya tugas guru BP atau guru Pkn) melainkan tugas semua guru dan staf yang ada di sekolah. Seluruh guru dan staf sekolah hendaknya memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa.

- b. Guru hendaknya memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, sehingga siswa merasa jera dan dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain untuk tidak melakukan pelanggaran.
- c. Guru hendaknya bersedia menjadi mitra dialog bagi siswa yang bermasalah dan sering melanggar tata tertib sekolah.

6. Untuk Siswa

- a. Diharapkan siswa selalu berdisiplin dengan mentaati peraturan yang terdapat dalam tata tertib sekolah, karena kebiasaan hidup berdisiplin yang dimulai dengan kedisiplinan di sekolah besar sekali pengaruh dan manfaatnya bagi setiap aktivitas yang diikuti oleh siswa.
- b. Diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan dan mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Kesadaran tersebut sekaligus menunjukkan besarnya tanggung jawab siswa sebagai warga sekolah.
- c. Hendaknya kedisiplinan siswa tidak hanya diterapkan di rumah atau sekolah saja, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, sehingga siswa dapat menjadi warga yang patuh dan diteladani oleh masyarakat lainnya.

7. Untuk Sekolah

- a. Dalam penerapan tata tertib kepada siswa hendaknya dilakukan secara kontinue atau berkelanjutan agar kesadaran siswa untuk mentaati aturan semakin meningkat sehingga pelanggaran yang dilakukan siswa dapat diminimalisir. Misalnya, mensosialisasikan tata tertib pada saat upacara bendera secara intensif, sekolah juga harus membuat tata tertib siswa

secara lebih terperinci lagi mulai dari tata tertib kehadiran, tata tertib pakaian seragam, berpenampilan, dan tata tertib umum dan ditempelkan di setiap kelas, serta mengadakan razia kelengkapan atribut sekolah minimal satu minggu sekali.

- b. Untuk menciptakan kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian seragam, hendaknya sekolah membuat aturan pelarangan pemakaian jaket kepada seluruh siswa dan guru, walaupun udara di Lembang cukup dingin. Adapun toleransi pemakaian jaket diperbolehkan hanya kepada siswa yang sakit.
- c. Melibatkan partisipasi siswa dalam hal membuat tata tertib sekolah, diantaranya melalui perwakilan siswa dalam hal ini OSIS dan Ketua Murid.
- d. Dalam hal mendisiplinkan siswa, sekolah hendaknya mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, misalnya dengan melakukan laporan rutin tentang perkembangan perilaku siswa di sekolah kepada orang tua dan bekerja sama dengan pihak kepolisian, yaitu dengan mengadakan penyuluhan tentang akibat-akibat dari perilaku menyimpang dikalangan remaja, misalnya mengenai narkoba dan pergaulan bebas.
- e. Mengingat siswa SMP adalah seorang remaja yang pikirannya masih labil dan selalu ingin memberontak, maka pola pembinaannya harus dilakukan dengan pendekatan yang positif, misalnya mengajak siswa untuk diskusi mengenai berbagai persoalan yang dihadapinya dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

- f. Pengawasan dari pihak sekolah harus terus ditingkatkan, karena untuk menciptakan kondisi disiplin siswa di sekolah membutuhkan peran yang benar-benar baik dan tegas dari semua pihak sekolah, terutama mengenai perilaku siswa ketika kegiatan belajar berlangsung di kelas pada khususnya dan seluruh kegiatan sekolah pada umumnya.

C. Implikasi Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa implikasi dari hasil penelitian di lapangan yang terdiri dari implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi bagi penelitian selanjutnya.

1. Implikasi Teoritis

Menyimak hasil penelitian yang terangkum dalam kesimpulan di atas, menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang memiliki makna penting bagi pemupukan kesadaran dan membiasakan hidup berdisiplin. Sekarang ini orang sering beranggapan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyak yang tidak berdisiplin. Hal ini merupakan konsekuensi dari masa remaja, dimana siswa melanggar norma-norma yang berlaku, seperti: maraknya tawuran pelajar, tindakan kriminal, serta penyalahgunaan obat-obatan dan narkoba. Namun apabila lembaga pendidikan ini dikelola secara benar dan ditata sedemikian rupa, terutama dalam konsistensinya menerapkan tata tertib sekolah kepada siswa, maka akan melahirkan situasi atau iklim pendidikan yang kondusif bagi perkembangan pribadi siswa yang berdisiplin.

Pernyataan di atas berimplikasi terhadap perlunya pemahaman guru mengenai kondisi psikologis atau ciri-ciri yang sedang dialami oleh para remaja sehingga apabila sudah mengetahui ilmunya akan lebih mudah dalam menangani segala permasalahan yang dialami oleh remaja. Selain itu dengan ditemukannya konsep-konsep tentang upaya peningkatan kedisiplinan dikalangan remaja melalui penerapan tata tertib sekolah, hal ini bisa dijadikan pedoman bagi guru, kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah dalam memberikan keteladanan yang baik untuk merealisasikan terbinanya disiplin siswa di sekolah.

Bagi penulis, penelitian ini mempunyai implikasi terhadap bidang keilmuan yang penulis tekuni yakni Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terutama yang berkaitan dengan PKn sebagai pendidikan hukum dan PKn sebagai pendidikan nilai. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui mengenai seberapa besar tingkat ketaatan atau kepatuhan siswa SMP dalam mentaati hukum atau aturan yang mengikatnya khususnya peraturan yang berlaku di sekolah. Sehingga dapat dijadikan perbandingan atau contoh dalam pembelajaran PKn di persekolahan.

2. Implikasi Praktis

Dalam tataran praktis penelitian ini memiliki implikasi yang cukup luas dalam berbagai kehidupan sehari-hari maupun dalam masalah pendidikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sekolah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang isinya dapat dibentuk sesuai dengan keinginan pelakunya. Hal ini memiliki maksud bahwa eksistensi suatu sekolah sangat bergantung pada siapa yang

menjadi kepala sekolahnya, siapa yang menjadi gurunya, dan siapa yang menjadi siswanya. Oleh karena itu dalam masyarakat kita dikenal dengan adanya istilah sekolah unggulan atau favorit. Pelabelan tersebut tentunya akan terlihat dari seberapa besar peranan sekolah dan staf pengajar (guru) dalam mencetak siswa-siswinya menjadi siswa yang unggul, berprestasi, dan berdisiplin.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa dalam hal pembentukan kedisiplinan siswa di sekolah, diperlukan suatu komitmen disiplin yang tinggi antara kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah. Dalam penataan disiplin siswa di sekolah, guru dan kepala sekolah harus memiliki inisiatif untuk mengembangkan suasana atau iklim sekolah yang kondusif bagi pemupukan semangat berdisiplin siswa. Penerapan tata tertib sekolah kepada siswa secara konsisten, pengenalan lingkungan sekolah kepada siswa, pemberian keteladanan atau contoh yang baik kepada siswa merupakan salah satu cara yang akan membawa dampak positif bagi perilaku disiplin siswa di sekolah. Sedangkan cara lain secara formal dapat ditempuh dalam rangka mewujudkan siswa yang berdisiplin di sekolah dapat dilakukan melalui penataan berbagai kegiatan intra maupun ekstra kurikuler serta menyisipkan nilai kedisiplinan dalam setiap mata pelajaran.

3. Implikasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Pertama, penelitian mengenai pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa merupakan topik yang menarik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap

perilaku siswa, dengan mencoba menghubungkan apakah dengan adanya penerapan tata tertib sekolah berpengaruh juga terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari atau hal tersebut biasa-biasa saja dan hanya berlaku di lingkungan sekolah.

Kedua, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan dua atau tiga lokasi penelitian, sehingga dengan cara demikian proses yang ditempuh oleh masing-masing sekolah dalam menerapkan tata tertib sebagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat diungkapkan secara lebih mendalam dan dapat dijadikan bahan perbandingan.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya dapat pula memilih metode lain dengan memfokuskan masalah tentang disiplin siswa di sekolah ditinjau dari berbagai segi, secara terperinci seperti: aspek-aspek yang melatarbelakangi disiplin siswa, baik ditinjau dari kondisi sosial ekonomi, keluarga dan pendidikan yang dialami siswa, serta peranan kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah, serta perlu juga dikembangkan suatu studi mengenai bagaimana sekolah menerapkan cara, metode atau pendekatan dalam mengaitkan muatan nilai kedisiplinan siswa dalam berbagai bidang studi. Penelitian ini sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.